

Etika dalam Pengambilan Keputusan Investasi : *Literature Review*

(Ethics in Investment Decision Making: Literature Review)

Abdurrahman Wahid¹, Annuridya Rosyidta Pratiwi Octasyilva^{2*}

¹ Program Studi Teknik Industri, Institut Teknologi Indonesia

² Program Studi Manajemen, Institut Teknologi Indonesia

Jl. Raya Puspipetek, Serpong, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten 15320

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran etika dalam pengambilan keputusan investasi. Melalui studi literatur, penelitian ini mengkaji berbagai perspektif mengenai pentingnya etika dalam investasi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi yang etis. Dan pada metode yang digunakan yaitu menggunakan metode studi literatur review. Hasil kajian menunjukkan bahwa etika memiliki peran yang sangat krusial dalam pengambilan keputusan investasi, baik dari segi moral maupun dalam konteks interaksi sosial dan bisnis. Etika tidak hanya mencakup prinsip-prinsip moral yang mendasar, tetapi juga menyangkut aspek-aspek seperti keadilan, transparansi, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, faktor-faktor psikologis seperti emosi, kepercayaan diri, dan pengalaman juga turut mempengaruhi keputusan investasi. Studi ini menyimpulkan bahwa pengambilan keputusan investasi yang etis merupakan suatu keharusan untuk mencapai keberlanjutan dan keseimbangan antara keuntungan finansial dan dampak sosial.

Kata Kunci : etika, pengambilan keputusan investasi, moralitas, tanggung jawab sosial, psikologi investasi

Abstract

This research aims to analyze the role of ethics in investment decision making. Through literature studies, this research examines various perspectives regarding the importance of ethics in investment, as well as factors that influence ethical investment decision making. And the method used is the literature review study method. The results of the study show that ethics has a very crucial role in making investment decisions, both from a moral perspective and in the context of social and business interactions. Ethics not only includes fundamental moral principles, but also concerns aspects such as justice, transparency and social responsibility. Apart from that, psychological factors such as emotions, self-confidence and experience also influence investment decisions. This study concludes that making ethical investment decisions is a must to achieve sustainability and balance between financial returns and social impact.

Keyword : *ethics, investment decision making, morality, social responsibility, investment psychology*

*Penulis Korespondensi. Tepl: +62 819-21910-1986

Alamat E-mail: annuridya@yahoo.com

1. Pendahuluan

Pasar saham adalah tempat perusahaan mencari dana dari masyarakat dengan menjual saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya. Perusahaan bisa mendapatkan dana dengan cepat dan mudah melalui pasar saham. Investor yang membeli saham di pasar saham bisa mendapatkan berbagai keuntungan, seperti: membagi risiko, mudah jual beli, mendapatkan keuntungan. Harga saham sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti: Informasi dan Persepsi investor.

Tujuan utama investor adalah mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dari investasi yang dilakukan. Ketika investor membeli saham, berarti mereka optimis terhadap kinerja perusahaan tersebut di masa depan.

Ekonomi Indonesia sedang tumbuh pesat setelah melewati masa sulit. Pertumbuhan ekonomi yang mencapai 4,5% hingga 5,5% per tahun menunjukkan kondisi ekonomi yang semakin membaik. Hal ini juga terlihat dari kenaikan yang signifikan pada indeks saham (BEI dan IHSG). Kenaikan indeks saham ini menunjukkan bahwa investor semakin tertarik untuk berinvestasi di Indonesia. Dengan kinerja yang sangat baik dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia diperkirakan akan menjadi salah satu negara tujuan investasi favorit di dunia pada tahun 2010. Akibatnya, banyak dana investasi dari luar negeri akan masuk ke Indonesia [1].

Seiring dengan berkembangnya teori-teori investasi, banyak teori yang muncul yang menjelaskan perilaku investor. Teori-teori ini menjelaskan bagaimana investor membuat keputusan investasi, seperti teori portofolio, kondisi ekonomi, risiko, serta nilai-nilai yang mempengaruhi keputusan investasi. Teori ini bertujuan untuk menjelaskan perilaku investor yang diilhamkan oleh Von Neumann dan Morgenstern, dikaitkan dengan teori (1) investor rasional, (2) menyukai pilihan yang kompleks, (3) tidak menyukai risiko, dan (4) memaksimalkan utilitas. Dengan perkembangan teori lain yang mempertimbangkan aspek psikologis dalam keputusan investasi (motivasi perilaku). Selain itu, studi empiris tentang perilaku investor yang diilhamkan oleh Blume dan koleganya pada tahun 1970 meneliti bagaimana variabel-variabel demografi mempengaruhi proses pemilihan dan komposisi portofolio investasi [2].

Perhatian terhadap investasi mencerminkan perhatian terhadap informasi dan cara menginterpretasikannya untuk pengambilan

keputusan. Bagi investor, informasi berfungsi sebagai sinyal yang menjadi stimulus yang mempengaruhi proses kognitif karena memberikan data tentang kinerja keuangan perusahaan, prospek perusahaan, ketidakpastian, nilai yang diharapkan, dan tanggung jawab manajemen kepada stakeholder. Melalui pemahaman dan pemrosesan informasi secara kognitif, terjadi proses mental investasi pada investor. Dengan demikian, sinyal informasi dapat dianggap sebagai kabar baik atau buruk. Manifestasi kabar baik dan buruk ini mencerminkan persepsi terhadap nilai yang diharapkan (return) dan risiko, serta menunjukkan perhatian investor dalam menentukan keputusan investasi. Penelitian ini berfokus pada etika dalam pengambilan keputusan.

Penelitian ini berfokus pada proses pengambilan keputusan etis di berbagai bidang, termasuk pemasaran dan akuntansi, menekankan pentingnya faktor-faktor seperti empati dan narsis dalam mempengaruhi keputusan etika di antara siswa [3]. Namun, ada kebutuhan untuk penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi variabel tambahan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan etis, seperti keyakinan agama, moral, dan integritas [3]. Studi ini juga menekankan pentingnya faktor-faktor sosial dan etika dalam pengambilan keputusan investasi, terutama dalam konteks investasi keuangan yang mematuhi Syariah [4]. Etika dalam pengambilan keputusan dalam investasi merupakan prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang harus dipertimbangkan saat seseorang mengambil keputusan dalam melakukan investasi. Hal ini melibatkan pertimbangan etis terhadap dampak investasi tersebut terhadap berbagai pihak yang terlibat, termasuk masyarakat, lingkungan, dan keberlanjutan ekonomi. Dalam konteks investasi, etika juga berhubungan dengan transparansi, kejujuran, dan integritas dalam mengelola dana investasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, etika juga melibatkan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan serta kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku.

Investasi yang dilakukan tanpa memperhatikan nilai-nilai etika dapat berdampak negatif bagi semua pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu atau perusahaan yang melakukan investasi untuk selalu mempertimbangkan aspek etika dalam pengambilan keputusan. Hal ini tidak hanya akan memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga akan membantu menciptakan dampak positif jangka panjang bagi lingkungan dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan memperhatikan nilai-nilai etika dalam investasi, kita dapat memastikan bahwa keuntungan yang didapatkan tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga berkelanjutan

dan bertanggung jawab. Selain itu, investasi yang dilakukan dengan memperhatikan aspek etika juga dapat membantu membangun reputasi yang baik bagi perusahaan atau individu tersebut. Dengan demikian, tidak hanya keuntungan finansial yang akan didapatkan, tetapi juga kepercayaan dari masyarakat dan pelanggan. Selain itu, dengan mempertimbangkan nilai-nilai etika dalam investasi, kita juga dapat mengurangi risiko terjadinya kontroversi atau konflik yang dapat merugikan semua pihak yang terlibat. Dengan demikian, menjadikan etika sebagai pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi akan membawa manfaat jangka panjang yang lebih besar bagi semua pihak.

2. Teori Dasar

Etika itu seperti sebuah kompas moral yang membantu kita membedakan mana yang benar dan salah dalam bertindak. Etika mengajarkan kita tentang nilai-nilai kebaikan dan keburukan dalam hidup. Moralitas adalah kumpulan aturan dan nilai-nilai yang memandu perilaku kita sebagai manusia. Etika bisnis adalah penerapan nilai-nilai moral dalam dunia bisnis. Sederhananya, etika bisnis mengajarkan kita bagaimana menjalankan bisnis dengan cara yang baik dan benar, dengan mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terlibat, bukan hanya keuntungan semata [5]. Ada beberapa cara untuk menilai apakah suatu tindakan itu benar atau salah. Salah satunya adalah dengan melihat tujuan atau dampak dari tindakan tersebut. Ini disebut etika teleologi. Contohnya, jika suatu keputusan bisnis menghasilkan keuntungan yang besar, maka keputusan itu dianggap baik. Namun, ada juga cara lain yang lebih fokus pada niat atau alasan di balik suatu tindakan. Ini disebut etika deontologi. Menurut etika deontologi, suatu tindakan itu benar jika dilakukan karena kita merasa itu adalah kewajiban kita, terlepas dari hasilnya. Jadi, bukan hasil akhirnya yang penting, melainkan niat kita dalam melakukan tindakan tersebut. Misalnya, membantu orang lain karena kita merasa itu adalah hal yang benar untuk dilakukan, meskipun kita tidak mendapatkan keuntungan apa-apa, adalah contoh dari etika deontologi.

Ada beberapa pengertian tentang pengambilan keputusan. Keputusan (decision) secara harfiah berarti pilihan (choice). Pilihan yang dimaksud di sini adalah memilih dari dua atau lebih kemungkinan, atau dapat dikatakan bahwa keputusan dicapai setelah mempertimbangkan dan memilih satu kemungkinan pilihan. Seperti yang diungkapkan oleh Gito Sudarmo, keputusan terkait dengan ketetapan atau penentuan pilihan yang

diinginkan[6]. Koontz menyatakan bahwa pengambilan keputusan adalah pemilihan dari berbagai alternatif tindakan yang akan diambil dan merupakan inti dari perencanaan. Kusnadi menjelaskan bahwa pengambilan keputusan adalah penetapan atau pemilihan salah satu alternatif dari beberapa alternatif yang tersedia, dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal yang ada. Sejalan dengan pendapat tersebut, William mendefinisikan pengambilan keputusan sebagai pemilihan berbagai alternatif kegiatan yang diusulkan untuk memecahkan masalah [7].

Pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi adalah kebijakan yang diambil atas beberapa alternatif penanaman modal dengan harapan mendapatkan laba di masa yang akan datang. Keputusan investasi menempatkan sejumlah besar sumber daya perusahaan pada risiko jangka panjang dan mempengaruhi perkembangan perusahaan di masa depan, sehingga pertimbangan yang matang menjadi tuntutan utama dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Literasi keuangan yang tinggi akan mengarah pada keputusan investasi yang baik [8].

Ketika seseorang memutuskan untuk berinvestasi, mereka berharap mendapatkan keuntungan. Tingkat keuntungan ini disebut tingkat pengembalian. Namun, setiap investasi juga mengandung risiko yaitu kemungkinan mengalami kerugian. Investor yang cerdas akan berusaha untuk menyeimbangkan antara keuntungan yang ingin didapat dengan risiko yang harus ditanggung. Jika terlalu fokus pada keuntungan, mereka mungkin akan mengambil risiko yang terlalu besar. Sebaliknya, jika terlalu takut akan risiko, mereka mungkin akan melewatkan peluang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi. Kepercayaan diri yang berlebihan atau overconfidence bisa menjadi masalah dalam berinvestasi. Ketika seseorang terlalu yakin dengan kemampuannya, mereka mungkin akan mengambil risiko yang tidak perlu dan mengabaikan tanda-tanda bahaya. Hal ini bisa menyebabkan kerugian yang besar [9].

3. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode studi literatur review. Studi literatur review merupakan teknik untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber yang relevan dengan topik penelitian. Melalui studi literatur review, peneliti dapat memahami perkembangan terbaru dalam bidang yang diteliti, serta membantu dalam mengidentifikasi kekosongan pengetahuan yang ada dan menentukan arah penelitian di masa depan. Oleh karena itu, studi literatur review

menjadi langkah krusial dalam proses penelitian, karena dapat membantu peneliti dalam menyusun kerangka konseptual dan merancang metodologi yang tepat. Selain itu, hasil dari studi literatur review bisa menjadi dasar teoritis yang mendukung temuan penelitian yang dilakukan. Karena itu, penting bagi peneliti untuk mencurahkan cukup waktu dan usaha dalam melakukan studi literatur review secara teliti dan mendalam.

Artikel yang dicari menggunakan sumber dari *Google Scholar*, dengan jurnal yang digunakan berasal dari periode 2009 hingga 2024. Analisis dilakukan dengan pendekatan yang disederhanakan, mencakup ringkasan dari setiap literatur, serta evaluasi kritis untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing literatur, serta memahami keterkaitan di antaranya. Proses ini juga melibatkan identifikasi tema-tema yang muncul dari hasil penelitian dalam literatur, dengan memastikan relevansi tema tersebut terhadap pertanyaan penelitian. Tema-tema tersebut kemudian dikembangkan melalui penggabungan tema yang serupa, serta dibahas kekuatan temuan dengan mempertimbangkan bukti yang kuat atau lemah melalui evaluasi kritis pada tahap awal. Penamaan setiap tema dilakukan dengan hati-hati berdasarkan pemahaman mendalam terhadap literatur, sehingga nama tema mencerminkan hasil penelitian secara akurat. Selanjutnya, perbandingan dan pengecekan ulang dilakukan untuk memastikan kesesuaian nama dan pengelompokan tema. Proses ini diikuti dengan pemantauan ketat terhadap persamaan dan perbedaan antar tema, serta analisis mendalam mengenai keterkaitan di antara tema-tema tersebut. Akhirnya, dilakukan peninjauan ulang terhadap evaluasi kritis dari setiap literatur untuk memastikan bahwa tema-tema yang ada mampu menjawab pertanyaan penelitian.

4. Hasil dan Pembahasan

Berikut adalah Tabel 1 analisis data pada artikel yang digunakan dalam literatur review.

Tabel 1. Analisis data dari *state of the art*

<i>Author, Title, Journal</i>	<i>Method Design</i>	<i>Results</i>
Arizal Hamizar. (2023) Pengaruh Faktor Sosial dan Etika dalam Perilaku Pengambilan	Kualitatif	Pentingnya etika dalam investasi keuangan syariah terlihat dari penekanan investor pada prinsip-prinsip keuangan

Keputusan Investasi: Studi Kasus Pada Investasi Keuangan Syariah. Journal of Islamic Economic and Business, 59-69, 5,1.[3]		syariah yang melarang riba, gharar, dan maisir. Selain itu, ditemukan bahwa investor semakin memperhatikan dampak sosial dari investasi mereka. Tanggung jawab sosial kini menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan, dengan kecenderungan investor untuk memilih instrumen investasi yang memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan.
Akhmad Ilham Hanafi & M. Aditya Firdaus. (2023) Mengeksplorasi Dampak Inovasi Teknologi Terbaru dalam Investasi Syariah. Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya 1316-1335, 1, 6 [10]	Kualitatif	Etika dalam pengambilan keputusan investasi berfokus pada pentingnya menjaga keamanan, privasi data, serta keadilan dalam penerapan kecerdasan buatan. Diperlukan pendidikan mengenai etika penggunaan kecerdasan buatan untuk memastikan bahwa keputusan investasi dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Penelitian mengungkapkan peran etika dalam penerapan teknologi

		kecerdasan buatan dalam bidang teknologi informasi dan menyediakan panduan etik untuk mendukung pengambilan keputusan yang bertanggung jawab.			investasi. <i>Locus of control</i> juga merupakan Faktor perilaku penting dalam pengambilan keputusan investasi.
Hermadi Widijanto. (2009). Pelajaran berharga dari kejatuhan arthur andersen. Jurnal Ekonomis, 12-24, 3, 1 [11]	Kualitatif	Etika memainkan peran krusial dalam pengambilan keputusan investasi, karena hal ini mempengaruhi tingkat kepercayaan diantara elemen-elemen dalam dunia bisnis adalah kajian yang membahas apa yang benar dan salah serta mencakup aspek yang lebih luas dari pada sekadar aturan hukum.	Urbanus Ura Weruin. (2019) Teori-Teori Etika dan Sumbangan Pemikiran Para Filsuf Bagi Etika Bisnis. Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis, 313, 3, 2 [5]	Kualitatif	Etika sebagai cabang filsafat yang mengkaji tindakan berdasarkan ajaran moral, serta penerapannya dalam konteks bisnis. Etika bisnis bukan hanya penerapan prinsip-prinsip etika dalam dunia bisnis, tetapi juga studi kritis terhadap praktik bisnis dari sudut pandang moral. Terdapat dua teori utama yang relevan untuk etika bisnis: teori etika konsekuensial, yang menilai moralitas berdasarkan hasil atau dampak tindakan, dan teori etika non konsekuensial, yang menilai berdasarkan kewajiban, motivasi karakter moral, dan prinsip keadilan.
Nyoman Suprasa dan Nuryasman MN. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi saham Nyoman. Jurnal Ekonomi, 251, 25, 2 [12]	Kualitatif	Pengambilan keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti financial literacy, financial experience, locus of control, dan experience regret. Investor seringkali tidak bertindak rasional dalam mengambil keputusan investasi karena emosi dan jiwa yang dapat menyebabkan bias dalam pengambilan keputusan	Iskandar Budiman, Zefri Maulana & Safwan Kamal. (2021). Pengaruh Literacy Financial, Experienced Regret, Dan Over confidence	Kualitatif	Dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal, peneliti mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu financial literacy, experienced

Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal. Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis, 321-330, 4, 2. [9]	regret, dan over confidence. Financial literacy ternyata memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Sebaliknya, experienced regret menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, yang berarti rasa penyesalan dari pengalaman sebelumnya dapat mempengaruhi keputusan investasi. Over confidence juga memiliki pengaruh positif dan signifikan, di mana semakin tinggi tingkat kepercayaan diri berlebih seorang investor, semakin besar kecenderungan mereka untuk membeli saham.
--	---

Berdasarkan dari hasil kajian dari 6 jurnal yaitu Hasil pembahasan di atas menunjukkan berbagai aspek penting dalam pengambilan keputusan investasi, dengan fokus pada peran etika, literasi keuangan, pengalaman, dan psikologi investor. Dalam investasi keuangan syariah, etika menjadi kunci utama, dengan penekanan pada prinsip-prinsip seperti larangan riba, gharar, dan maisir, serta perhatian terhadap dampak sosial dari investasi. Tanggung jawab sosial juga kini menjadi faktor penting dalam memilih instrumen investasi yang memberikan manfaat positif bagi masyarakat dan lingkungan. Selain itu, etika dalam penggunaan teknologi, khususnya kecerdasan buatan, menekankan pentingnya menjaga keamanan, privasi data, dan keadilan, serta perlunya pendidikan etika untuk memastikan keputusan investasi yang

bertanggung jawab. Etika bisnis secara umum mempengaruhi kepercayaan dalam dunia bisnis dan melibatkan kajian moralitas yang melampaui aturan hukum. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan investasi meliputi financial literacy, financial experience, locus of control, dan experienced regret, dengan penekanan pada bagaimana emosi dan psikologi investor dapat menyebabkan bias. Dalam hal ini, financial literacy memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan investasi sedangkan experienced regret dan overconfidence menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, di mana pengalaman penyesalan dan kepercayaan diri berlebih dapat mempengaruhi kecenderungan investor untuk membeli saham.

Kesimpulan

Dari kesimpulan yang dapat diambil adalah bahwa etika memainkan peran yang sangat penting dalam pengambilan keputusan investasi, baik dari perspektif moral maupun dalam interaksi dengan elemen-elemen lain dalam bisnis dan masyarakat. Etika tidak hanya melibatkan prinsip moral dan nilai-nilai yang harus dijunjung tinggi selama proses pengambilan keputusan, tetapi juga mencakup aspek sosial, keamanan, dan keadilan, khususnya dalam penerapan teknologi seperti kecerdasan buatan. Selain itu, etika bisnis memengaruhi tingkat kepercayaan dalam dunia bisnis dan merupakan kajian yang lebih luas dari sekadar mematuhi hukum. Faktor-faktor lain seperti literasi keuangan, pengalaman keuangan, locus of control, dan penyesalan atas pengalaman sebelumnya juga mempengaruhi keputusan investasi, di mana investor sering kali menghadapi bias karena emosi dan kondisi psikologis mereka. Secara keseluruhan, etika dan faktor-faktor perilaku ini saling berkaitan dan harus dipertimbangkan secara holistik untuk pengambilan keputusan investasi yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- [1] M. F. Arrozi, "Manfaat Informasi Keuangan dalam Memprediksi Return Saham," vol. 1, no. 2, 2006.
- [2] See J. Von Neumann dan O. Morgenstern, *Theory of Games and Economic Behavior*. 1947.
- [3] A. Hamizar, "Pengaruh Faktor Sosial Dan Etika Dalam Perilaku Pengambilan Keputusan Investasi: Studi Kasus Pada

- Investasi Keuangan Syariah,” *Amal J. Ekon. Syariah*, vol. 5, no. 01, pp. 59–69, 2023, doi: 10.33477/eksy.v5i01.5478.
- [4] M. S. Iswahyudi, “Etika dalam Pemasaran Industri : A Literature Review,” *Al Qalam J. Ilm. Keagamaan dan Kemasyarakatan*, vol. 17, no. 4, p. 2366, 2023, doi: 10.35931/aq.v17i4.2299.
- [5] U. U. Weruin, “Teori-Teori Etika Dan Sumbangan Pemikiran Para Filsuf Bagi Etika Bisnis,” *J. Muara Ilmu Ekon. dan Bisnis*, vol. 3, no. 2, p. 313, 2019, doi: 10.24912/jmieb.v3i2.3384.
- [6] A. Alparisi, A. Z. Maulana, and M. Yasir, “Etika Bisnis dalam Islam: Pengaruhnya Terhadap Pengambilan Keputusan Manajerial,” *J. Relig. J. Agama, Sos. dan Budaya*, vol. 1, no. 5, pp. 730–742, 2023, [Online]. Available: <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>
- [7] Malcolm Brownlee, “Pengambilan Keputusan Etis Dan Faktor-Faktor Di Dalamnya,” 1996.
- [8] G. W. Pasek, “Literasi Keuangan dalam Pertimbangan Keputusan Investasi Tinjauan dari Gender,” *J. Akunt. Profesi*, vol. XX, pp. 341–349, 2022.
- [9] I. Budiman, Z. Maulana, and S. Kamal, “Pengaruh Literacy Financial, Experienced Regret, dan Overconfidence Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Di Pasar Modal,” *J. Manaj. Strateg. dan Apl. Bisnis*, vol. 4, no. 2, pp. 321–330, 2021, doi: 10.36407/jmsab.v4i2.282.